BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Menurut WHO (2008), secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8 %. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2 %, Afrika 57,1 %, Amerika 24,1 %, dan Eropa 25,1 %.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %. Meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Angka kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup.

Cakupan pemberian 90 tablet Fe kepada ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 91,77 %, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 89,39 %. Cakupan tertinggi dicapai oleh Kabupaten Sukoharjo 100,59% dan terendah Kabupaten Wonogiri 80,26% (DinKes Jateng, 2013). Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2013 jumlah ibu hamil mencapai 14.966 jiwa, dan ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 1.031 jiwa atau 6,8 % dari jumlah ibu hamil. (DinKes Sukoharjo, 2013)

Anemia sering kali disebabkan oleh kurangnya kandungan zat besi dalam makanan, penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah, adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi, dan adanya parasit di dalam tubuh seperti cacing tambang atau cacing pita, atau kehilangan banyak darah akibat kecelakaan atau operasi (Arumsari dkk, 2008). Menurut Harsono (2013), juga menjelaskan bahwa anemia bisa sebabkan oleh penyakit-penyakit kronis seperti Tubercolis Paru, Infeksi Cacing Usus dan Penyakit Malaria.

Prevalensi kecacingan di Indonesia pada tahun 1987 sebesar 78,6% masih relatif cukup tinggi. Sejak tahun 2002 hingga 2006, angka prevalensi penyakit kecacingan secara berurutan adalah sebesar 33,3%, 33,0%, 46,8%, 28,4% dan 32,6%. Prevalensinya juga cukup tinggi terutama di daerah pedesaan yang kondisi lingkungannya sangat mendukung untuk perkembangan cacing yang daur hidupnya adalah di dalam tanah. Upaya pemberantasan dan pencegahan penyakit kecacingan di Indonesia harus dilakukan terlebih jika melihat prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi. (Depkes RI, 2006)

Pada penelitian Ati Sulianty (2013), yang berjudul "*Pengaruh kecacingan terhadap kehamilan dan persalinan di wilayah Puskesmas Kota Mataram*" dengan jumlah responden 100 ibu hamil, 68 (68%) orang ibu mengalami anemia dalam kehamilan dan dari 68 orang ibu yang mengalami anemia dalam kehamilan 38 (38%) orang ibu positif mengalami kecacingan. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kecacingan terhadap kadar Hemoglobin. Brooks (2005), juga menjelaskan bahwa infeksi cacing tambang dengan hisapan darahnya dapat menyebabkan anemia berat.

Dari hasil survey pendahuluan di Puskesmas Gatak jumlah ibu hamil di tahun 2013 sebanyak 921 jiwa, dan jumlah ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 77 jiwa atau 8,4 % dari jumlah ibu hamil. Indikator kesehatan untuk kejadian anemia di Puskesmas Gatak adalah 10 % dari jumlah sasaran ibu hamil. Meskipun angka kejadian anemia di Puskesmas Gatak lebih rendah dari indikator yang ditetapkan, tetapi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Gatak masih cukup tinggi dan harus cepat ditangani. Karena pada akhir bulan Mei 2014 jumlah ibu hamil yang menderita anemia sudah mencapai 30 jiwa.

Hasil wawancara dari 7 ibu hamil, sebanyak 4 orang menderita anemia dan mereka semua belum pernah dilakukan pemeriksaan kecacingan selama hamil. Hasil dari 7 ibu hamil menunjukkan sebanyak 3 orang sebagai ibu rumah tangga, 2 orang bekerja sebagai pedagang, dan 2 orang bekerja sebagai petani. Status sosial ekonomi masyarakat di Indonesia masih relatif rendah sehingga dapat berdampak pada kondisi kesehatan fisik dan psikologis,

terutama ibu hamil yang mudah terkena penyakit, dan lebih mudah terpapar oleh bakteri. (Samsu dkk, 2013).

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sosial Ekonomi Dan Kecacingan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana gambaran sosial ekonomi dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Gatak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambaran sosial ekonomi dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Menggambarkan karakteriktik ibu hamil, meliputi : umur (usia), pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan dan jumlah kehamilan.
b. Menggambarkan sosial ekomomi pada ibu hamil dengan anemia.
c. Menggambarkan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan para pembaca dapat mengerti tentang gambaran sosial ekonomi dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Puskesmas diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para ibu hamil terutama pada ibu hamil yang menderita anemia.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan keluarga dan masyarakat terutama ibu hamil dapat mengerti tentang gambaran sosial ekonomi dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia, sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan praktek ilmu keperawatan secara langsung tentang gambaran sosial ekonomi dan kecacingan pada ibu hamil dengan anemia.

E. Keaslitian Penelitian

1. Novita Hasyim, Nelly Mayulu, Tatti Ponidjan (2013) meneliti tentang "*Hubungan Kecacingan Dengan Anemia Pada Murid Sekolah Dasar Di Kabupaten Bolaang Mongondow*". Penelitian ini dilaksanakan dengan

metode *cross sectional*. Jumlah sampel 110 responden dengan pemilihan sampel *proporsional sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan laboratorium (pemeriksaan feses dan pemeriksaan hemoglobin). Hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara kecacingan dengan anemia pada murid sekolah dasar dengan nilai *p value* = 0,001.

2. Ati Sulianty (2013), meneliti tentang "*Pengaruh kecacingan terhadap kehamilan dan persalinan di wilayah Puskesmas Kota Mataram*". Penelitian ini adalah penelitian *Observasional Analitik* dengan rancangan *Cohort Prospektif*. Sampel yang digunakan adalah 100 ibu hamil trimester III awal yang diikuti sampai persalinan. Data dianalisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat pengaruh kecacingan terhadap kehamilan (Kadar Hb dan tinggi fundus uteri) dengan nilai P value = 0.00, dan terdapat pengaruh kecacingan terhadap persalinan (lama persalinan dan berat badan lahir bayi) dengan nilai P value = 0.00. Kesimpulan dari penelitian ini perlunya pemeriksaan kecacingan pada ibu hamil terutama pada ibu hamil anemia yang diberikan tablet Fe tapi tidak menunjukkan peningkatan kadar Hb.